

**“SELF-AWARENESS (KESADARAN PRIBADI) MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE ENVIRONMENTSELF-AWARENESS (KESADARAN PRIBADI) MASYARAKATDALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE ENVIRONMENT DITINJAU DARI PERSPEKTIF AUDIT LINGKUNGAN”**

Khoirina Farina<sup>1)</sup>, Sri Opti<sup>2)</sup>, Ludwina Harahap<sup>3)</sup>  
<sup>1)2)3)</sup>*Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Trilogi, Jakarta*

**ABSTRACT**

Environmental sustainability is not only responsibility of government, but everyone as human being has responsibility to be sure that environmental sustainability will be exist now and the future. It will be more easily to aim as every human being realizes the importance of safeguarding the environment to achieve better quality of life and environmental sustainability. Recognizing the importance of self-awareness to create environmental sustainability, this research has a purpose to obtain a frame of society self-awareness in protecting the environment for the sustainability of the environment. To make a city as a safe place for people, it is needed participation, collaboration and awareness from all elements in the community, especially in big cities like Jakarta. This is a qualitative descriptive research using primary data (questionnaires), with the object of research is the community in the areas of South Jakarta, East Jakarta and Depok and using a purposive sampling to get sample. Data were processed and analyzed using descriptive statistics, such as min, max, mean, and standard deviation. The mean becomes the basis for categorizing the level of awareness (self-awareness) on the sustainability of its environment. There are 3 categories such as low, middle and high. The results showed that the awareness of the community (self-awareness) towards the realization of environmental sustainability is at the middle level. The self-awareness such as the use of resources; use of energy (electricity) and water are high. The respondents have high awareness in using electricity and water use. But, the awareness to process waste into recyclable products, and reducing air pollution is still in the middle-low level.

Keywords : *environment sustainability, quality of life, empowerment*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup, UU nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mewajibkan pemerintah untuk melakukan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Pengendalian pencemaran dan pengelolaan lingkungan hidup ini meliputi kegiatan pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan. Salah satu instrumen pencegahan pencemaran/ kerusakan lingkungan adalah audit lingkungan hidup. UU Nomor 32 Tahun 2009 mendefinisikan audit lingkungan hidup sebagai evaluasi yang dilakukan untuk menilai ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap persyaratan hukum dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dengan terciptanya lingkungan yang berkelanjutan (*sustainable environment*) diharapkan tercipta juga kualitas hidup yang baik (*quality of life*). Lingkungan yang sehat dan terjaga akan memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi manusia. Menjaga lingkungan agar tetap lestari dan berkelanjutan (*environment sustainability*) melibatkan banyak dimensi dalam kehidupan manusia, yaitu dimensi lingkungan itu sendiri, dimensi sosial dan dimensi ekonomi. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam mempengaruhi lingkungan dan kualitas hidup manusia. Begitu besarnya pengaruh dimensi-dimensi tersebut terhadap lingkungan dan kualitas hidup manusia maka sudah sepatutnya manusia yang hidup harus menjaga dan memelihara lingkungannya. Beberapa diantara penelitian yang dilakukan untuk melihat interaksi antara manusia dengan lingkungannya (Turkoglu; 2015).

Namun, kenyataannya yang terjadi di masyarakat, kepedulian dan partisipasi manusia dalam menjaga kelangsungan lingkungannya masih sangat rendah. Tidak jarang kita membaca terjadinya pembakaran hutan, perusakan lingkungan akibat eksplorasi tanah yang sangat tinggi. Contoh tersebut menjadi *starting point* ketertarikan peneliti untuk melakukan studi/riset terhadap kesadaran/kepedulian/keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungannya demi mewujudkan keberlangsungan lingkungan dan kualitas hidup yang lebih baik. Diharapkan dengan melakukan penelitian dengan judul “*SELF-AWARENESS (KESADARAN PRIBADI) MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE ENVIRONMENT*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran atas kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan demi terwujudnya lingkungan yang keberlanjutan (*environmental sustainability*). Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan output berupa wacana bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan terhadap hal-hal terkait dengan lingkungan hidup (seperti audit lingkungan), diharapkan tercipta aturan/ketentuan melaksanakan audit lingkungan secara individual atau per rumah tangga.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui survei (penyebaran kuesioner). Obyek penelitian adalah masyarakat umum yang berada di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Depok. Subyek penelitian adalah rumah tangga. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 162 rumah tangga, yaitu 50 berasal dari wilayah Jakarta Selatan, 50 dari wilayah Jakarta Timur dan sisanya berasal dari Depok. Dalam penyusunan kuesioner, peneliti mengacu pada indikator yang diperoleh dari website the UK Government Sustainable Development: <http://www.sustainable-development.gov.uk/indicators/local/index.htm>. Indikator yang digunakan kemudian diterjemahkan dalam 39 butir pernyataan untuk memperoleh gambaran atau profil atas kesadaran atau kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan demi terciptanya lingkungan yang berkelanjutan (*sustainable environment*). Berikut adalah indikator environment sustainability yang digunakan dalam menyusun kuesioner penelitian, yaitu :

1. *Prudent Use of Resources*
  - (1) *Energy use (gas and electricity)* (2) *Domestic water use* (3) *Household waste arisings* (4) *Recycling of household waste*
2. *Protection of the Environment*
  - (1) *Number of days of air pollution* (6) *Rivers of good or fair quality* (7) *Net change in natural/semi-natural habitats* (8) *Changes in population of selected characteristic species*

Dari hasil pengolahan data secara statistik deskriptif kemudian nilai rerata (mean) yang diperoleh dari setiap butir pernyataan digunakan untuk menganalisis kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungannya. Nilai rerata (mean) tersebut diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori (tingkatan kesadaran) yaitu: kategori kesadaran masyarakat “rendah”, yaitu nilai mean antara 1.0 sampai dengan 3.0, kategori kesadaran masyarakat “sedang” yaitu yang mempunyai nilai mean 3.1 sampai dengan 5.0, dan kategori kesadaran masyarakat “tinggi” yaitu dengan mean angka 5.1 sampai dengan 7.0. Dari pengkategorian nilai rerata (mean) tersebut diperoleh gambaran kesadaran masyarakat terhadap keberlangsungan lingkungannya, apakah kesadaran masyarakat berada di tingkatan rendah, sedang atau tinggi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang mengukur variabel *Environmental Sustainability* adalah valid dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  table untuk semua butir pernyataan, kecuali butir pernyataan 28 dan 38, sehingga kedua butir tersebut dihapus dan tidak digunakan sebagai instrumen kuesioner. Untuk hasil uji reliabilitas menunjukkan cronbach's alpha lebih besar dari  $r$  table ( $0.518 > 0.10$ ) maka butir-butir pernyataan di atas adalah reliabel.

### Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Keberlanjutan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kesadaran pribadi masyarakat terhadap keberlangsungan lingkungannya. Variable operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah *prudent use of resources*, dan *protection of environment*. Variabel pertama yang digunakan yaitu “kehatian-hatian dalam menggunakan sumber daya”, dan indikator yang digunakan (1) *energy use* (2) *Domestic water use* (3) *Household waste arisings* (4) *Recycling of household waste*.

### Penggunaan Energi (*use of electricity*)

Indikator pertama mengenai penggunaan air, terdiri dari lima pernyataan, Hasil rerata (mean) jawaban responden dan pengkategorian tingkat kesadaran seperti pada tabel 3.1 di bawah ini :

**Tabel 3.1. Kategori Rata-rata Penggunaan Energi**

Butir	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Penggunaan lampu/penerangan yang hemat energi	5.5	Tinggi
2	Kedisiplinan mematikan arus listrik bila penerangan tidak digunakan	5.7	Tinggi
3	Penggunaan peralatan rumah tangga yang hemat listrik	4.7	Sedang
4	Kesediaan untuk mengeluarkan dana lebih besar untuk membeli perangkat/peralatan rumah tangga yang hemat energy	4.8	Sedang
5	Kedisiplinan mematikan arus listrik bila perangkat/peralatan rumah tangga tidak digunakan	6.2	Tinggi

Sumber : data diolah peneliti

Dari 5 pernyataan terdapat 3 pernyataan yang masuk kategori “tinggi” dan sisanya kategori “sedang”, maka peneliti mengartikan bahwa kesadaran masyarakat cukup “tinggi” dalam hal “kehatian-hatian menggunakan energi”. Kesadaran yang cukup tinggi tersebut terbukti dari penggunaan lampu/penerangan dengan hemat, disiplin mematikan lampu/penerangan ketika tidak digunakan dan disiplin mematikan arus listrik ketika peralatan rumah tangga tidak digunakan.

### **Penggunaan air (*Domestic Water Use*)**

Indikator kedua yang digunakan adalah penggunaan air, yang terdiri dari 4 pernyataan, Hasil responden menunjukkan seluruh nilai rerata untuk indikator penggunaan air termasuk kategori tingkat “tinggi”. Ini merupakan suatu langkah bijak yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka menjaga keberlangsungan lingkungannya yaitu dengan berlangganan air PDAM, menggunakan air seperlunya, menggunakan shower untuk mandi, dan disiplin dalam mematikan keran air ketika tidak digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sadar akan pentingnya air.

**Tabel 3.2. Rerata Penggunaan Air**

Butir	Pernyataan	Mean	Kategori
6	Menggunakan air PDAM	5.241	Tinggi
7	Menggunakan air seperlunya	6.019	Tinggi
8	Menggunakan shower untuk mandi	5.241	Tinggi
9	Disiplin dalam mematikan keran air ketika tidak digunakan	6.531	Tinggi

Sumber : data diolah peneliti

### **Peningkatan Sampah Rumah Tangga**

Indikator berikutnya adalah peningkatan sampah rumah tangga. Terdapat 8 pernyataan yang digunakan. Hasil rerata (mean) jawaban responden diperoleh hasil seperti pada tabel 3.3. di bawah ini :

**Tabel 3.3. Peningkatan Sampah Rumah Tangga**

Butir	Pernyataan	Mean	Kategori
10	Saya memisahkan sampah organik dan anorganik	3.796	Sedang
11	Semakin hari sampah dirumah semakin sedikit	3.698	Sedang
12	Saya selalu membeli produk yang dapat diisi ulang (misal sabun, kecap)	5.242	Tinggi
13	Saya selalu membatasi penggunaan barang sekali pakai dan beralih ke barang yang bisa dipakai berkali-kali	3.901	Sedang
14	Saya selalu membawa tas belanja sendiri ( seperti tas kain, tas nilon)	4.333	Sedang
15	Saya selalu membeli produk dengan kemasan besar	5.265	Tinggi

16	Saya selalu mengkonsumsi habis produk yang dibeli (makanan dan minuman)	3.969	Sedang
17	Saya jarang membeli produk dengan kemasan sachet	3.79	Sedang

Sumber : data diolah peneliti

Dengan menggunakan indikator “peningkatan sampah rumah tangga”, terdapat 6 pernyataan yang masuk kategori “sedang”, sisanya 2 pernyataan masuk kategori “tinggi”. Sehingga dapat dinyatakan bahwa peningkatan sampah rumah tangga berada di kategori “sedang”. Artinya Keberlanjutan lingkungan (*sustainability environment*) akan lebih mudah terwujud dengan partisipasi yang tinggi dari masyarakat. Seperti membeli produk dengan kemasan besar, memilah sampah organik dan non organik. Sampah merupakan limbah dan apabila tidak dikelola dengan baik akan mengancam keberlangsungan ekosistem yang ada. Sampah plastik merupakan musuh besar masyarakat dan apabila hal tersebut disadari oleh masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberlangsungan lingkungan.

### Daur Ulang Sampah Rumah Tangga

Indikator keempat yaitu daur ulang sampah rumah tangga. Terdapat 5 pernyataan yang digunakan, dan hasil rerata (*mean*) jawaban responden terdapat pada tabel 3.4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jawaban responden termasuk kategori “rendah” lebih banyak dari kategori “sedang”. Perilaku masyarakat terhadap daur ulang sampah yang menunjukkan “kekurang peduli” terhadap kegiatan daur ulang sampah terlihat pada pernyataan mengenai kesediaan masyarakat untuk mengolah sampah mulai dari memilah sampah organik dan non-organik, mengolah sampah organik menjadi kompos dan melakukan daur ulang terhadap sampah non-organik menunjukkan jawaban “rendah”. Masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan sekitar. Namun ada sebagian masyarakat yang mau memilah sampah dan mengolahnya menjadi kompos atau produk lain. Pengelolaan sampah yang dilakukan dengan benar selain dapat melindungi lingkungan agar dapat membuka lapangan kerja serta peningkatan *income* masyarakat berupa penghasilan tambahan.

**Tabel 3.4. Rerata Daur Ulang Sampah Rumah Tangga**

Butir	Pernyataan	Mean	Kategori
18	Saya selalu memilah sampah yang mudah membusuk dengan sampah yang sulit membusuk	2.765	Rendah
19	Sampah yang mudah membusuk selalu dimanfaatkan menjadi kompos	2.426	Rendah
20	Sampah yang sulit membusuk selalu saya daur ulang untuk dijadikan produk baru	3.698	Rendah
21	Sampah yang sulit membusuk selalu saya jual atau sumbangkan ke tukang rongsokan sampah	4.574	Sedang
22	Saya selalu membuang barang bekas layak pakai (seperti baju bekas, sepatu)	4.895	Sedang

Sumber : data diolah peneliti

Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Protection of the Environment*, menggunakan indikator: pencemaran terhadap lingkungan/udara dan pencemaran sungai dan saluran pembuangan.

### Pencemaran Terhadap Lingkungan

Terdapat 12 pernyataan dari indikator pertama “pencemaran terhadap lingkungan, Tabel 3.5 di bawah ini menunjukkan nilai rerata dari 12 pernyataan indikator pencemaran terhadap lingkungan. Dengan menggunakan indikator pencemaran udara menunjukkan kategori “tinggi”, dimana tingkat kategori “rendah” terdapat 4, kategori “sedang” 3 dan kategori “tinggi” 5. Hal ini menunjukkan bahwa pencemaran udara yang dilakukan oleh masyarakat berada di tingkat “tinggi”, hal ini berarti bahwa kesadaran masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan masih sangat rendah. Perilaku masyarakat yang membuat

tingkat terhadap pencemaran lingkungan relatif "tinggi" diperoleh berdasarkan jawaban beberapa pernyataan, seperti tidak ada tanaman di pekarangan rumah, selalu membuang kemasan makanan atau minuman sembarangan, jarang menggunakan kendaraan ramah lingkungan, jarang merawat mesin kendaraan dan jarang menggunakan transportasi umum

**Tabel 3.5. Rerata Pencemaran Terhadap Lingkungan**

Butir	Pernyataan	Mean	Kategori
23	Pekarangan rumah ditanami banyak pepohonan	4.969	Sedang
24	Tidak ada tanaman di pekarangan rumah	6.130	Tinggi
25	Saya selalu menggunakan detergen seperlunya sehari-hari	2.574	Rendah
26	Saya selalu menghindari pemakaian kertas berlebihan	2.025	Rendah
27	Saya selalu mengambil sampah jika melihat sampah berserakan di lingkungan sekitar dan membuangnya ke tempat sampah	2.910	Rendah
29	Saya selalu membakar sampah	4.444	Sedang
30	Saya selalu membuang sampah sembarangan	3.352	Sedang
31	Saya selalu membuang kemasan makanan atau minuman dimana saja (bila tidak menemukan tempat sampah)	5.265	Tinggi
32	Saya jarang menggunakan kendaraan ramah lingkungan	5.792	Tinggi
33	Saya jarang merawat mesin kendaraan	5.531	Tinggi
34	Saya jarang menggunakan transportasi umum	5.913	Tinggi
35	Saya selalu menggunakan obat nyamuk dan pembasmi serangga dari bahan kimia	2.148	Rendah

Sumber : data diolah peneliti

Membuang sampah bukan pada tempatnya menimbulkan masalah sampah dan mengotori lingkungan. Penggunaan transportasi umum dan kendaraan ramah lingkungan sebenarnya dapat mengurangi tingkat pencemaran udara dan lingkungan, namun perilaku ini masih berada di tingkat rendah. Masyarakat masih kurang menyadari bahwa perilaku-perilaku tersebut dapat mengancam kelestarian lingkungan. Kurang pedulinya terhadap sampah yang berserakan di sekitar menjadi cerminan rendahnya kesadaran masyarakat.

#### **Pencemaran sungai dan saluran pembuangan**

Terdapat 3 pernyataan dari indikator kualitas sungai dan saluran pembuangan. Nilai rerata jawaban responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6. Rerata Pencemaran Sungai dan Saluran Pembuangan**

Butir	Pernyataan	Mean	Kategori
36	Membuang sampah ke sungai	2.062	Rendah
37	Membuang sampah ke parit/got/saluran air	1.877	Rendah
39	Menggunakan detergen seperlunya	4.889	Sedang

Sumber : data diolah peneliti

Dari 3 pernyataan mengenai pencemaran sungai dan saluran pembuangan berada dalam kategori "rendah" dan "sedang" (tabel 3.6). Hal ini cukup menggembirakan karena ternyata tingkat pencemaran air sungai maupun melalui saluran pembuangan berada di tingkat rendah dan sedang. Masyarakat sudah tidak lagi membuang sampah ke sungai, dan membuang limbah ke saluran air/got. Dapat diartikan bahwa kesadaran masyarakat terhadap keberlangsungan lingkungan sudah tinggi.

#### **Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Keberlanjutan Berdasarkan Wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Depok**

Untuk Penggunaan Energi listrik dan air di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Depok termasuk tingkat kategori tinggi, artinya masyarakat di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Depok memiliki upaya untuk penghematan listrik dan air, seperti penggunaan lampu hemat energy, menggunakan peralatan rumah tangga yang hemat energy. Untuk indikator peningkatan sampah rumah tangga, wilayah Jakarta Selatan dan Depok mempunyai tingkat kategori yang sama, Sedangkan Jakarta Timur berbeda sedikit, Artinya masyarakat wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Depok memiliki kepedulian terhadap lingkungan berkelanjutan. Walaupun ada sebagian masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan yang sehat. Indikator mengenai daur ulang sampah, semua wilayah memiliki nilai rerata dan tingkat kategori sama, yaitu “Sedang”. Artinya ada sebagian masyarakat di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Depok yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang berkelanjutan, seperti mengolah sampah menjadi pupuk kompos. Akan tetapi ada pula sebagian masyarakat di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Depok yang kurang peduli terhadap lingkungan,

Indikator pencemaran udara, masyarakat di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Depok memiliki nilai rerata dan tingkat kategori “tinggi”. Artinya kesadaran masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan masih sangat rendah, terbukti selalu membuang kemasan makanan atau minuman sembarangan, jarang menggunakan kendaraan ramah lingkungan. Akan tetapi Kepedulian masyarakat di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Depok terhadap pencemaran sungai dan saluran pembuangan menunjukkan hasil rerata dan tingkat kategori yang “rendah”. artinya masyarakat sudah tidak lagi membuang sampah ke sungai, dan membuang limbah ke saluran air/got.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara garis besar, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap keberlangsungan lingkungan (*sustainability environment*) sudah cukup “tinggi”. Kesadaran masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan dicerminkan dari cukup tingginya kesadaran untuk berhati-hati dalam penggunaan sumber energi dan penggunaan air. Selain itu, digambarkan melalui perilaku seperti penanganan sampah dan pengelolaan daur ulang sampah, walaupun masuk dalam kategori sedang. Cukup menggembirakan bahwa sebagian masyarakat melakukan pemilahan sampah dan memanfaatkan sampah menjadi produk daur ulang. Selain itu juga, proteksi masyarakat terhadap lingkungan sudah termasuk cukup baik, ini terlihat dari perilaku masyarakat yang tidak membuang sampah ke sungai maupun membuang limbah. Perilaku masyarakat yang masih kurang baik masih ditemukan. Perilaku masyarakat tersebut dapat mengancam lingkungan berkelanjutan.

Agar terciptanya lingkungan yang berkelanjutan perlu adanya penanaman pendidikan berbasis lingkungan hidup, penggalakan bank sampah dan menerapkan system 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini masih banyak keterbatasan dan perlu diperbaiki dalam penelitian berikutnya. Salah satu rekomendasi bagi penelitian berikutnya adakah menambahkan variabel yang lebih komprehensif dalam mengoperasionalkan faktor-faktor keterlibatan masyarakat dalam kepeduliannya terhadap lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, perbaikan dalam metodologi penelitian juga disarankan agar hasil penelitian lebih baik. Salah satu alat analisis yang direkomendasikan adalah penggunaan *Structural Equation Modelling* (SEM).

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Morelli, John, 2011, Environmental Sustainability: A Definition For Environmental Professionals. Journal of Environmental Sustainability
- Sutton, Philip. 2004. *A Perspective on Environmental Sustainability? A paper for the Victorian Commissioner for Environmental Sustainability Director-Strategy of Green Innovations*. <http://www.green-innovations.asn.au/>. Diakses 4 April 2016.
- The UK Government Sustainable Development website: <http://www.sustainable-development.gov.uk/indicators/local/index.htm>. Diakses 4 April 2016.
- Turkoglu, Handan. 2015. *Sustainable Development and Quality of Urban Life*. Istanbul, Turkey. Procedia – Social and Behavioral Science No. 202. [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com)